

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan penelitian dilapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur dan persiapan administrasi. Tahap awal yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Merumuskan masalah yang hendak diteliti
- 2) Melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat populasi yang ada.
- 3) Melakukan studi pustaka, pada tahap ini peneliti mencari, mempelajari, dan memperdalam literatur yang relevan dengan tujuan menelaah teori serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini
- 4) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dalam rangka penataan alur berfikir dan pelaksanaan penelitian, serta mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian

- 5) Menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan tujuan dan landasanteori
- 6) Mempersiapkan penelitian, yaitu mulai penyusunan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dengan tahap penentuan indikator, pembuatan blue print sampai pada membuat item-item yang baik.

b. Penyusunan Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara dukungan Keluarga dengan kebermaknaan hidup adalah skala atau kuesioner, langkah-langkah dalam penyusunannya adalah :

- 1) Menentukan indikator kedua variabel berdasarkan teori yang telah ditentukan pada Bab II
- 2) Membuat blue print dari kedua instrument yang memuat jumlah pernyataan atau item yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian
- 3) Membuat dan menyusun pernyataan yang mencakup pernyataan favourable dan unfavourable berdasarkan blue print yang telah dibuat
- 4) Kuosioner dalam penelitian ini terdiri dari 35 aitem untuk dukungan Keluarga dan 35 aitem untuk kebermaknaan hidup
- 5) Penentuan skor pada semua aitem untuk ke-2 variabel memiliki 4 alternatif jawaban pemberian skor untuk item favourable bergerak dari

angka 4 sampai 1 dan untuk item unfavourable bergerak berlaku sebaliknya.

c. Lokasi Penelitian

Setelah penyusun instrument penelitian selesai maka langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi penelitian, dan penelitian dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan.

1. Sejarah Singkat UPT. RSCT Pasuruan

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan dibangun tahun 1986 diatas areal seluas 38.080 m². Memiliki fasilitas antara lain kantor, perumahan karyawan, asrama klien dan ruang-ruang pendidikan atau keterampilan serta sarana olahraga.

Berdasarkan PERGUB No : 19 tahun 2008 mempunyai tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial mental dan fisik serta keterampilan terhadap penyandang cacat tubuh yang berada diwilayah jawa timur,dengan kapasitas tempung 90 orang klien per-tahun.

2. Visi dan misi

a. Visi

Memberikan kontribusi nyata dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial penyandang cacat tubuh melalui rehabilitasi sosial untuk membangun tekad mandiri melalui wujud usaha bersama

pemerintah masyarakat menuju Jawa Timur makmur dan berakhlak bagi semua lapisan masyarakat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan sosial bagi penyandang cacat tubuh berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan menerapkan prinsip-prinsip pekerjaan sosial.
- 2) Melakukan kaian strategis terhadap profesionalisme pelayanan bagi penyandang cacat tubuh.
- 3) Membangun jaringan kerjasama dilingkungan pemerintah dan masyarakat yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat tubuh.
- 4) Meningkatkan saran dan prasarana dalam proses pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat tubuh.
- 5) Mengembangkan dan menyebarluaskan informasi tentang fungsi UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh

3. Sumber Daya Manusia

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan dipimpin oleh seorang kepala UPT, dibantu oleh tiga orang pejabat struktural, dan tiga orang pekerja sosial serta dua puluh delapan orang staf.

Dengan selalu mengimplementasikan motto kerja, setiap karyawan akan selalu mengabdikan dan mengembangkan diri masing-masing, demi

dapat membina penyandang cacat tubuh ini berhasil hidup mandiri ditengah masyarakat.

4. Kriteria Calon Klien

- a. Penyandang cacat tubuh usia produktif (15-35 tahun)
- b. Lulus SD atau sederajat
- c. Belum menikah
- d. Fotokopi ijazah 1 (satu) lembar
- e. Pas foto berwarna 3x4, 3 (tiga) lembar
- f. Mengisi formulir pendaftaran
- g. Surat keterangan sehat dari dokter puskesmas setempat
- h. Tidak cacat ganda
- i. Surat keterangan dari desa
- j. Surat keterangan dari dinas sosial setempat
- k. Fotokopi JAMKESMAS

5. Tahapan Pelayanan

- a. Pendekatan awal

Merupakan tahapan observasi dari UPT untuk mengenalkan eksistensi UPT ke masyarakat.

- b. Tahap Selesai

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, dilakukan seleksi dan pemeriksaankesehatan

c. Tahap Identifikasi

Mencatat data-data seluruh calon klien yang telah didapat dari seleksi, termasuk data-data keluarga dan lingkungannya

d. Tahap Assasment

Dengan menggunakan metode interview, calon klien akan ditelusuri bakat, minat dan potensinya untuk dikembangkan dan disalurkan nantinya dalam program pembinaan di UPT.

e. Tahap Penerimaan atau Registrasi

Berdasarkan hasil Assasment, calon klient ditetapkan sebagai klien UPT dan disesuaikan dengan kapasitas UPT

f. Tahap Pra-Rehabilitasi

Memperkenalkan klien dengan program-program pembinaan dan bimbingan serta keterampilan yang ada di UPT. Pada tahap ini juga para klien akan dipersiapkan secara fisik dan mental untuk menjalani pembinaan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan

g. Tahapan Penempatan dalam Proses elayanan

Berdasarkan hasil assasment para klien akan ditempatkan pada program bimbingan yang sesuai dengan program keterampilan yang ada di UPT

h. Tahap Bimbingan sosial dan keterampilan

Pada tahap ini klien akan diberikan bimbingan mental, fisik, sosial dan keterampilan .

Jenis keterampilan terdiri dari keterampilan pokok dan penunjang. Selain itu, UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan memiliki unit prothese yang mempunyai fungsi melaksanakan pemeriksaan jenis kecacatan dan melakukan pembuatan alat bantu sesuai jenis kecacatan yang dimiliki klien atau masyarakat yang membutuhkan.

- 1) Keterampilan pokok, antara lain : penjahitan, bordir, elektronik, servis HP, sablon atau percetakan
- 2) Keterampilan penunjang, antara lain : bengkel otomotif, potong rambut atau salon, home industry

i. Tahap Resosialisasi dan Penyaluran

Tahapan ini ditandai dengan PBK (praktek Belajar Kerja) diperusahaan atau instansi yang mempunyai kerja sama dengan UPT. Setelah menyelesaikan PBK selama dua bulan, klien dinyatakan telah menyelesaikan program bimbingan di UPT. Diawali dengan pemberian stiulan awal

j. Tahapan pembinaan lanjut

Setelah menyelesaikan pembinaan di UPT, klien masih terus dibimbing dan dimonitori perkembangannya sampai benar-benar mampu mandiri.

Pada tahap ini juga akan diberikan stimulant-stimulan untuk membantu usaha atau pekerjaan yang tengah dijalaninya.

6. Terminasi

Klien dianggap sudah dapat hidup mandiri dari hasil pembinaan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan.

d. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, antara lain dengan mengajukan surat ijin penelitian kepada Kaprodi psikologi selanjutnya diteruskan kepada Dekan Fakultas Dakwah Prodi Psikologi melalui staff akademik. Surat ijin penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh pihak fakultas tertanggal 23 mei 2013, Selanjutnya pada tanggal 24 mei 2013 peneliti membawa surat ijin dari pihak fakultas dan 1 berkas proposal yang diserahkan kepada dinas sosial provinsi jawa timur karena UPT Rehabilitasi Cacat tubuh pasuruan berada dibawah naungan dinas sosial provinsi jawa timur dan diserahkan kepada bagian tata usaha. Pada tanggal 7 juni 2013 Peneliti mendapat ijin secara resmi dari dinas

sosial yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Dakwah , selanjutnya pada tanggal 10 juni 2013 peneliti membawa surat ijin penelitian dari dinas sosial ke UPT Rehabilitasi Cacat tubuh pasuruan, karena peneliti datang terlalu sore peneliti tidak bertemu dengan kepala bagian tata usaha dan peneliti hanya bertemu dengan beberapa staf tata usaha, dan akhirnya peneliti kembali lagi pada tanggal 12 juni 2013 dan bertemu dengan kepala bagian tata usaha dan mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian di UPT Rehabilitasi Cacat tubuh pasuruan.

e. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat ijin secara resmi dari pihak dinas sosial dan UPT Rehabilitasi Cacat tubuh pasuruan, kemudian peneliti mulai menyebarkan kuesioner. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, mulai tanggal 17 juni sampai dengan 22 juni 2013. Pada tanggal 22 juni 2013 peneliti dengan didampingi pegawai panti mengumpulkan anak tuna daksa dalam satu ruangan kemudian memberikan kertas kuisisioner kepada 40 subyek penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data baik primer maupun sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkandigunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Seperti telah dijelaskandalam bab

sebelumnya, penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup pada remaja tunadaksa. Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan yaitu sebelum pemberian angket dan pengisian angket oleh responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian menawarkan dulu apakah calon responden bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan angket kepada remaja tunadaksa untuk diisi ada beberapa subjek yang langsung bisa mengisi namun ada juga yang membutuhkan pendampingan, baik itu membacakan atau mengisikan.
- 3) Tahap penutup dimana peneliti mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Setelah pengambilan data selesai, peneliti merekap dan mempersiapkan analisis secara statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian terjawab atau tidak. Analisis dilakukan juga untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas alat ukur yang dipakai oleh peneliti.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Kendall Tau* dianalisis dengan bantuan komputer *Statistic Package For Social Science For Windows (SPSS) versi 16 for windows*, Maka didapat:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

		Correlations		
			Dukungan keluarga	kebermaknaan hidup
Kendall's tau	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.438
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Kebermaknaan Hidup	Correlation Coefficient	.438	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan kaidah jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan Ditolak. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Dari Hasil penelitian di atas dengan menggunakan korelasi *kendall tau* diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan antara Dukungan Keliarga dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Tunadaksa” diterima. Dimana semakin tinggi variable dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa semakin tinggi. Begitu pula

sebaliknya, semakin turun variable dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa juga menurun.

Pada uji signifikansi koefisien korelasi didapatkan Z hitung sebesar 3.980 dan dibandingkan dengan Z tabel yang besarnya 1.96 ($3.980 > 1.96$). Berdasarkan kaidah bahwa jika Z hitung lebih besar dari Z tabel berarti harga koefisien korelasi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah signifikan. Berdasarkan uji Z maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada subyek-subyek yang lain sebagaimana ciri-ciri subyek penelitian.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup remaja tunadaksa. Artinya, ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa cenderung semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka kebermaknaan hidup remaja tuna daksa juga cenderung rendah.

Menurut Bastman (1996), penghayatan kebermaknaan hidup dapat disebabkan oleh adanya dimensi sosial, salah satunya dapat berasal dari dukungan keluarga. House (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental

merupakan aspek-aspek penting agar individu dapat merasakan adanya dukungan dari orang lain Menurut Crumbaugh (dalam Bastman, 1996), dukungan keluarga ditandai dengan rasa akrab, keterbukaan, saling menghargai sehingga kedua belah pihak merasa aman untuk berbagi rasa. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan adanya dukungan dari orang lain terutama orang-orang terdekat seperti Keluarga. Dukungan akan dirasakan sangat berharga ketika seseorang berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai yang selanjutnya akan merasakan kepuasan dalam hidup dan dapat menghadapi tantangan dan masalah-masalahnya dengan lebih efektif. Sebaliknya, seorang yang tidak atau kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, apalagi dalam situasi yang banyak konflik, akan merasa dasingkan, mengalami kesunyian dan kehampaan hidup.

Berkaitan dengan dukungan keluarga, Bastaman (1996) menjelaskan bahwa dukungan dari orang terdekat pada saat seseorang mengalami kekecewaan atau tekanan akan memperkaya pengalaman batin, memberikan keyakinan diri, mengubah cara pandang negatif, dan membantu memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang dapat membentuk makna hidup seseorang. Sarafino (2002) mengatakan bahwa dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai pelindung dari perasaan tertekan dan dapat mengubah

pandangan negatif individu terhadap situasi yang penuh stres. Dukungan sosial dari keluarga yang diberikan untuk memberikan pertolongan kepada seseorang dalam menemukan pemecahan masalah, meyakinkan bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya, atau menghibur hati seseorang ketika seseorang merasa hidupnya tidak berarti lagi. Hal-hal ini akan dapat membantu seseorang mendapatkan pengharapan. Bastaman (2007) mengemukakan bahwa harapan mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup didalamnya. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabahan menghadapi keadaan yang lebih baik, ketabahan menghadapi keadaan buruk dan sikap optimis menyongsong masa depannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkap oleh Somantri (2006) bahwa Pada Remaja Tunadaksa Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar karena sikap keluarga tersebut mempengaruhi perkembangan kepribadian dan konsep diri penyandang tunadaksa tersebut. Keluarga yang menunjukkan sikap menolak akan mengakibatkan penyandang tunadaksa merasa rendah diri, merasa tidak berdaya, merasa tidak pantas, merasa frustrasi, merasa bersalah, merasa benci dan sebagainya, begitu pula sebaliknya.

Dari pendapat Somantri (2006) dapat diketahui bahwa sikap keluarga yang menolak remaja tunadaksa akan mengakibatkan penyandang tunadaksa merasa rendah diri, merasa tidak berdaya, merasa tidak pantas, merasa frustrasi,

merasa bersalah, merasa benci dan sebagainya atau bisa dikatakan bahwa remaja tunadaksa tidak menemukan kebermaknaan dalam hidupnya karena penolakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bastaman (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup antara lain (a) Faktor internal berupa penemuan pribadi, bertindak positif, pengakraban lingkungan, pendalaman tri nilai, ibadah, dan kualitas insani dan (b) faktor eksternal berupa material, dukungan sosial, pekerjaan, dan orang-orang terdekat. Jadi, dapat diketahui bahwa dukungan sosial terutama orang-orang terdekat dalam konteks ini adalah keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam menemukan makna hidupnya.

Dukungan sosial terkecil adalah keluarga dimana keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan suami/isteri/dukungan saudara kandung dan dukungan sosial eksternal bagi keluarga inti. adapun dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap klien. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. (Katch dan Kahn, 2000)

Menurut pengamatan peneliti, subjek penelitian menemukan makna dalam hidupnya dari kejadian tragis yang menimpa dirinya yaitu menderita cacat tubuh (Tunadaksa). Individu yang sehat atau tidak mengalami suatu

kejadian tragis, akan memandang hidup sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja, tetapi bagi individu yang menderita cacat tubuh (Tunadaksa) seperti subjek penelitian mempunyai ruang gerak yang terbatas karena kecacatan fisik yang dialami. Sehingga subjek penelitian akan berusaha untuk mensyukuri apa yang diberikan Tuhan kepadanya, salah satunya dengan cara mengisi hidup dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dari sini akan memunculkan kesadaran tentang arti hidup dan mencoba mencari makna hidup dari keterbatasan yang dimilikinya. Namun demikian penemuan kebermaknaan hidup akan merupakan suatu proses yang mana proses itu memerlukan waktu.